

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, revolusi industri di Indonesia berkembang begitu pesat. Perkembangan ini menyebabkan banyaknya badan usaha baru bermunculan dengan tingkat persaingan yang semakin ketat. Dengan semakin tingginya tingkat persaingan antar perusahaan tersebut memberikan tuntutan keras bagi setiap perusahaan agar mampu menyusun strategi sehingga dapat bertahan dan bersaing di dunia usaha. Dalam hal ini, setiap perseroan tentu mempunyai berbagai sasaran yang hendak dicapai. Salah satu tujuan perseroan yakni memberikan pemaksimalan atas kesejahteraan para investor. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, perusahaan perlu guna memberi peningkatan skor perseroan yang dimiliki.

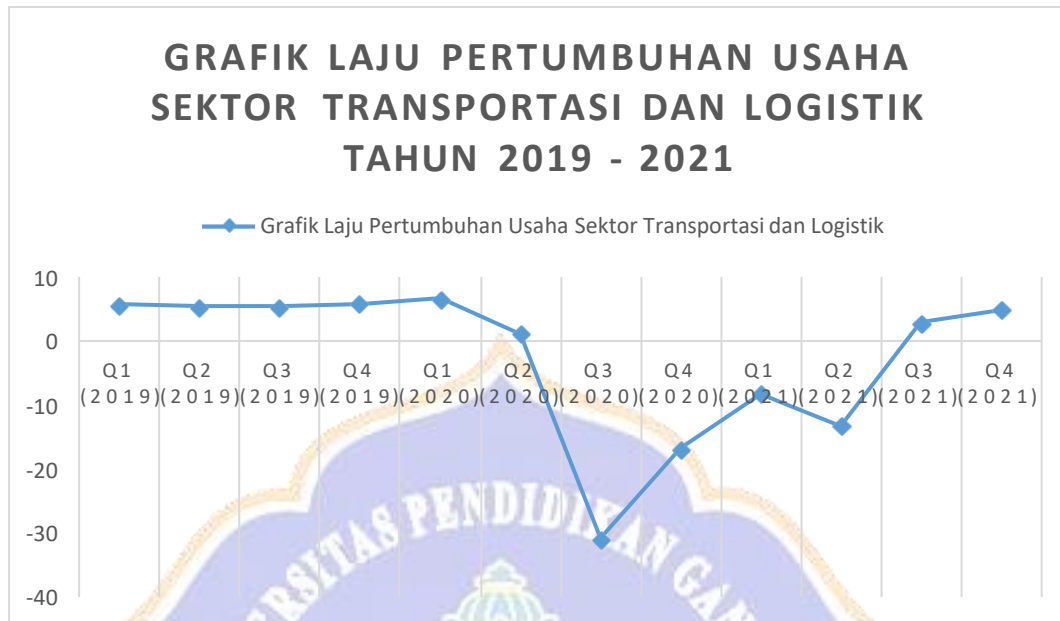
Nilai suatu perusahaan dijadikan beberapa perhatian dari orang yang secara khusus warga yang menekuni dunia bisnis. Nilai perusahaan merupakan suatu bentuk perspektif para investor terkait tingkat kesuksesan manajemen ketika melakukan pengelolaan berbagai SDM dalam entitas yang dipercayai kepadanya yang berhubungan akan harga dari suatu saham (Silvia, 2019:2). Nilai perusahaan dapat dijadikan sebagai alat dalam memberikan kontribusi pandangan pemegang saham kepada sebuah entitas. Hal tersebut dikarenakan value dari suatu entitas dirasa bisa memberi cerminan proseppek suatu entitas di masa kini maupun di masa depan. Value dari suatu entitas selalu dihubungkan akan harga sebuah saham. Makin besarnya harga saham dengan demikian investor berspektif bahwa

perusahaan memiliki prospek bagus dengan demikian dapat menyebabkan ketertarikan pemegang saham ketika melakukan penanaman modal pada perseroan itu yang selanjutnya dapat meningkatkan nilai perusahaan yang bersangkutan (Irawan dan Kusuma, 2019). Pada kenyataannya tidak semua perusahaan mampu untuk meningkatkan nilai perusahaannya.

Pada tahun 2019, terjadi fluktuasi yang cenderung menurun pada indeks saham sektor transportasi dan logistik di Indonesia. Ditambah lagi di akhir tahun 2019 terdapatnya kasus covid yang menyebar keseluruh wilayah bumi menyebabkan indeks saham pada sektor transportasi dan logistik semakin tidak dapat terkendali. Pandemi Covid-19 di Indonesia menyebabkan banyak kebijakan baru yang dirancang oleh pemerintah yang berdampak pada terhambatnya aktivitas operasi pada sektor transportasi dan logistik. Adapun kebijakan yang diterapkan pemerintah, yaitu PSBB dan PPKM. Adanya kebijakan tersebut menyebabkan adanya penurunan mobilitas masyarakat. Terjadinya penurunan dari keinginan warga dalam mengadakan kepergian menyebabkan adanya hasil yang menurun pula pada usaha dalam sektor transportasi yang sekaligus mempunyai pengaruh kepada ekonomi.

Akibat rantai perekonomian pada usaha sektor transportasi dan logistik terkena dampaknya, maka hal ini mempengaruhi pula Produk Domestik Bruto (PDB) perusahaan. Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai suatu barang atau jasa yang diproduksi oleh perusahaan pada suatu negara pada satu tahun tertentu (Idris, 2021). Adanya penurunan PDB pada sektor transportasi dan logistik menjadi penyebab utama penurunan indeks saham tersebut . Berikut ini dipaparkan terkait

grafik laju pertumbuhan usaha pada sektor transportasi dan logistik pada tahun 2019 – 2021, yaitu sebagai berikut.



Gambar 1. Grafik Laju Pertumbuhan Usaha Transportasi dan Logistik

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Sesuai data yang termuat dalam grafik tersebut diketahui bahwa laju pertumbuhan usaha pada bidang transportasi dan logistik mengalami penurunan drastis semenjak adanya pandemi Covid-19. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa pada triwulan I 2019, sektor transportasi dan logistik mempunyai PDB usaha sebesar 5,74%, tetapi mengalami penurunan pada triwulan II dan III tahun 2019 menjadi 5,49% dan 5,45%. Namun, selanjutnya PDB usaha sektor transportasi dan logistik sempat mengalami sedikit kenaikan, yaitu menjadi 5,88% pada triwulan IV 2019 dan pada triwulan I 2020, yaitu menjadi sebesar 6,66%. Akan tetapi, semenjak diberlakukannya PSBB pada tahun 2020, omzet usaha sektor transportasi dan logistik mengalami penurunan pada triwulan II, yaitu menjadi 1,29%, dimana

penurunan paling drastis terjadi pada triwulan III tahun 2020, yaitu sebesar -30,80%. Anjloknya Produk Domestik Bruto pada sebagian besar sektor transportasi dan logistik menyebabkan IHSG pada sektor ini terjadi pengurangan yang begitu drastis yang mengindikasikan bahwasannya entitas tidak bisa memberi kemakmuran untuk investors dan pemilikinya. Hal ini menyebabkan nilai perusahaan mengalami penurunan. Lalu, berdasarkan grafik tersebut, pada triwulan IV tahun 2020 PDB pada sektor transportasi dan logistik sempat mengalami kenaikan, namun kenaikan ini tidak signifikan dan masih berada di zona merah, yaitu sebesar -16,70% serta pada triwulan I tahun 2021 menjadi -8,06%. Namun, terjadi penurunan kembali pada triwulan II tahun 2021, yaitu menjadi -13,09%. Setelah covid-19 sedikit mereda, maka di akhir tahun 2021 pada triwulan III dan IV mengalami sedikit kenaikan menjadi 3,04% dan 5,03%. Walaupun sempat mengalami kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) pada sektor transportasi dan logistik tetapi PDB tersebut belum mengalami kestabilan dan masih jauh di bawah dari PDB pada tahun-tahun sebelumnya.

Dalam hal ini, sektor transportasi dan logistik merupakan bagian yang memiliki dampak paling tinggi karena terdapatnya kasus virus corona sebelumnya. Pernyataan ini bisa dilihat melalui adanya hasil menurun pada pertumbuhan PDB yang paling drastis dibandingkan sektor-sektor lainnya. Anjloknya PDB pada sektor transportasi dan logistik mengindikasikan bahwa adanya penurunan daya beli produk atau penggunaan jasa oleh konsumen sehingga hal ini dapat menurunkan pendapatan perusahaan. Adanya penurunan pendapatan perusahaan menyebabkan kepercayaan investor terhadap perusahaan berkurang sehingga hal ini diasumsikan dapat berdampak pada harga saham perusahaan bidang transportasi dan logistik

mengalami penurunan. Berikut ini disajikan terkait data perbandingan rata-rata penurunan Produk Domestik Bruto (PDB) pada beberapa sektor perusahaan, yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Rata-Rata Penurunan PDB

No	Sektor Perusahaan	Rata-Rata Penurunan PDB Tahun 2019 – 2021
1	Sektor Industri Pengolahan	-2,93%
2	Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,77%
3	Sektor Perdagangan	-3,78%
4	Sektor Konstruksi	-2,26%
5	Sektor Pertambangan dan Penggalian	-1,93%
6	Sektor Transportasi dan Logistik	-15,03%
7	Sektor Informasi dan Komunikasi	10,61%
8	Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	11,56%
9	Sektor Lainnya	-3,63%

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Mengacu dalam pendataan yang dipaparkan pada table tersebut diketahui bahwa penurunan PDB yang paling tajam ada dalam perseroan dalam bidang transportasi serta logistik. Penurunan rata-rata PDB yang ada dalam bidang ini, yaitu sebesar -15,03%. Jika dibandingkan dengan sektor lainnya, PDB pada sektor transportasi dan logistik mengalami penurunan sangat drastis. Hal ini mengakibatkan harga saham perseroan mengalami penurunan. Adanya hal ini memberi pengaruh yang kurang bagus untuk suatu perseroan dikarenakan perseroan dirasa tidak mampu menjamin kesejahteraan para pemegang saham. Adapun beberapa contoh perseroan dalam bidang transportasi serta logistik yang terjadi penurunan drastis pada Produk Domestik Bruto (PDB), yaitu PT Garuda Indonesia

Tbk (GIAA) terjadi penurunan saham sebesar 6,25% menjadi Rp 195/saham sedangkan PT Blue Bird Park Tbk mengalami penurunan saham sebesar 2,46% menjadi Rp 990/saham.

IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) telah mengeluarkan informasi bahwa saham perdagangan sektor transportasi dan logistik di Indonesia telah berada di zona merah dengan anjloknya harga saham tersebut. Walaupun di beberapa kondisi harga saham sempat mengalami sedikit kenaikan, tetapi kenaikan tersebut masih berada di zona merah dan belum stabil. Adanya harga saham yang merendah memberi indikasi bahwasannya nilai perusahaan mengalami penurunan pula yang mana hal ini disegerakan dapat dilakukan pengatasan supaya keyakinan dari pemegang saham serta calon dari pemegang saham juga tidak mengalami penurunan dengan demikian pemegang saham tidak mencari entitas lainnya yang mempunyai harapan baik di masa depan. Harga saham tersebut sangat memberi kontribusi value suatu entitas dikarenakan value tersebut menunjukkan tingkat kesejahteraan investors. Makin besar harga saham, dengan demikian prospek perusahaan makin bagus pula sehingga value perusahaan mengalami penambahan, dan sebaliknya (Dirvi Surya, dkk., 2020).

Signalling Theory memiliki implikasi bahwa pihak eksekutif perusahaan yang mempunyai informasi positif terkait prospek perusahaan cenderung menyampaikan sinyal atau informasi tersebut kepada investor dan pemiliknya dalam rangka untuk memberi peningkatan harga saham. Adanya pernyataan ini mengakibatkan perusahaan menyebabkan nilai perusahaan meningkat pula. Teori sinyal memaparkan bahwa perusahaan yang baik mampu memberi tanda atau sinyal bahwa perusahaan dapat beroperasi dengan efisien dan memiliki prospek yang

menguntungkan. Menurut Brigham dan Houston (dalam Suganda, 2018) menjelaskan bahwasannya dalam kajian sinyal ini, keputusan maupun pelaksanaan yang ditentukan manajer entitas dapat memberi gambaran kepada stakeholder terkait bagaimana kondisi perseroan sekarang ini serta harapannya diwaktu mendatang. Sinyal yang berupa informasi terkait perusahaan jika memuat nilai yang positif diharapkan pasar dapat memberikan respon positif pula. Maka, berdasarkan *Signalling Theory*, apabila nilai perusahaan meningkat, maka hal ini bisa memberi informasi positif ke pihak stakeholder bahwasannya entitas mempunyai masa depan yang bagus diwaktu hari ini maupun mendatang.

Adanya pelaksanaan manajemen keuangan perusahaan yang tepat dapat berdampak pada pengambilan keputusan keuangan perusahaan yang selanjutnya diharapkan dapat memberi implikasi pada nilai perusahaan ke arah yang positif (Irma Christiana dan Linzzy Pratami, 2019). Salah satu keputusan keuangan perusahaan, yaitu terkait kebijakan berinvestasi. Kebijakan ini menjadi faktor yang relevan pada fungsi finansial perseroan karena kebijakan investment ini dianggap sebagai keputusan yang dapat menentukan nilai perusahaan (Kusaendri dan Misiyanti, 2022). Semakin tinggi investasi perusahaan, maka semakin besar peluang dalam memperoleh return tinggi, maka hal ini dapat mempengaruhi perspektif pemegang saham kepada perseroan, dengan demikian dapat memberikan peningkatan permintaan saham suatu entitas (Pawestri dan Darmayanti, 2018). Berdasarkan akan riset yang diadakan Pawestri dan Darmayanti (2018), menyatakan bahwa keputusan investasi berkontribusi positif signifikan kepada nilai suatu perusahaan. Sedangkan penelitian oleh Feny dan Pirstina (2019),

menguraikan bahwasannya kebijakan berinvestasi dengan simultan serta partial tidak memberi kontribusi kepada values suatu entitas.

Dalam menentukan sumber dana untuk menunjang aktivitas operasi perusahaan, maka perusahaan harus menentukan keputusan pendanaan yang tepat. Kebijakan pendanaan yang diperoleh melalui entitas berhubungan akan bagaimana entitas pada memperoleh dana apakah bersumber dari modal sendiri atau dari modal asing sehingga diharapkan dengan penetapan kebijakan pendanaan dengan tepat dapat memberi keuntungan bagi perusahaan sehingga dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham drta selanjutnya diharapkan nilai perusahaan mengalami peningkatan (Christiana dan Pratami, 2019). Dalam hal ini, sebagian besar perusahaan dananya bersumber dari modal asing (hutang) karena dengan menggunakan hutang, maka perusahaan dianggap dapat menghemat pajak (Feny dan Khairunnisa, 2019). Menurut riset yang diaddakan Pawestri dan Darmayanti (2018) menguraikan bahwasannya keputusan pendanaan berkontribusi positive signfiikan pada value dari suatu perusahaan, namun Feny dan Pristina (2019) menguraikan bahwasannya kebijakan pendanaan ini dengan simultan maupun partial tidak memberi kontribusi kepada value dari perusahaan.

Dalam rangka menjalankan aktivitas operasi perusahaan, maka setiap perusahaan tentunya mengharapkan profitabilitas secara maksimmal. Profitabilitas ini dipaparkan sebagai suatu keahlian melalui entitas pada saat menghasilkan sebuah profit yang bisa diamati melalui adanya keuntungan yang tercipta melalui penjualan atau penghasialan suatu perseroan lain lainnya (Windari, 2022). Jika perusahaan yang mempunyai probabilitas besar dengan demikian mengindikasi bahwasannya entitas telah bekerja seefektif dan seefisien mungkin dalam

mengelola aset-aset atau kekayaan yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan dalam bentuk laba bagi perusahaan. Adanya peningkatan terhadap laba perusahaan mencerminkan bahwasannya perseroan ini mempunyai kerja yang bagus serta efisien yang mana melalui pernyataan ini bisa memberi informasi bagi pemegang saham bahwa entitas bisa memberi pengembalian yang besarr dengan demikian harga dari saham mengalami peningkatan serta berikutnya diharapkan value sebuah entitas mendaapat penambaha pula (Suwardika dan Mustanda, 2017). Berdasarkan riset yang diadakan Wijaya serta Wirawati (2019) menjelaskan bahwasannya probabilitas berkontribusi positive kepada value suatu perusahaan kemudian temuan dari Wulandari serta Wiksuana (2017) menguraikan bahwasannya probabilitas berkontribusi negative serta tidak signifikan kepada nilai suatu entitas.

Dalam penelitian ini merujuk pada salah satunya riset yang relevan yaitu riset yang diadakan Kadim dan Sunardi (2019). Dalam penelitian tersebut menggunakan nilai perusahaan sebagai variable terikat dan leverage, profitabilitas, serta ukuran sebuah perusahaan dijadikan variable bebasnya. Subjek riset tersebut yaitu ppereroan cosmetic & household yang terdaftar di BEI pada periode 2011 sampai 2017. Hasil riset menyatakan bahwasannya profitabilitas berkontribusi tidak signifikan kepada nilai suatu perusahaan namun variable lainnya berkontribusi dengan signifikakaan. Oleh karena itu, berdasarkan rekomendasi dari penelitian sebelumnya, maka dilakukan penelitian kembali terkait profitabilitas dengan memakai pengukuran yang tidak sama. Pada riset tersebut menambahkan keterbaharuan dari segi variabel independennya, yaitu keputusan investasi dan keputusan pendanaan karena adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu. Selain itu, subjek penelitian ini lebih luas cakupannya, yaitu dalam entitas dibagian

transportation serta logistic yang telah didaftarkan pada BEI, dengan tahun penelitian terbaru, yaitu 2019 – 2021, dan fenomena yang diangkat merupakan fenomena yang masih terbilang baru yang belum pernah diteliti secara mendalam sebelumnya.

Selanjutnya, alasan melakukan penelitian terhadap nilai perusahaan, yaitu untuk mengkaji pentingnya nilai perusahaan, baik bagi perusahaan itu sendiri maupun *stakeholders*, karena nilai perusahaan tersebut dapat menunjukkan prospek perusahaan serta tingkat kesejahteraan investors dan pemiliknya. Dengan demikian, berlandaskan kejadian yang sudah dipaparkan sebelumnya, peneliti tertarik mengangkat riset, yaitu berjudul “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berpedoman dari penguraian latar belakang sebelumnya, dengan demikian bisa ditetapkan identifikasi persoalan dibawah ini.

1. Adanya fluktuasi yang cenderung menurun terhadap harga saham pada sektor transportasi dan logistik akibat Produk Domestik Bruto (PDB) pada sektor tersebut mengalami penurunan. Dimana pada masa pandemi, PDB sektor usaha tersebut anjlok drastis hingga berada di zona merah sehingga menyebabkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) bidang usaha transportasi serta logistik

berada dalam tekanan dan tidak stabil. Permasalahan ini kemudian berdampak buruk pada nilai perusahaan.

2. Dalam meningkatkan nilai perusahaan perlu dipertimbangkan terkait ketepatan dalam pengambilan keputusan investasi karena kebijakan yang dijalankan ini menjadi kebijakan dominan yang dapat memberi dampak dalam kebijakan perusahaan lainnya yang diasumsikan dapat menentukan prospek perusahaan kedepannya.
3. Pihak perusahaan harus dapat mempertimbangkan jenis dana yang dipakai, antara lain seperti dari dana milik sendiri atau dana dari pihak asing dalam menunjang aktivitas operasi perusahaan karena dapat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi perusahaan yang selanjutnya diasumsikan dapat mempengaruhi prospek perusahaan.
4. Pihak entitas bisa dihaarak terus bisa melakukan peningkatan profitabilitasnya agar entitas bisa memperoleh return atau imbal hasil yang maksimal dan mempunyai masa depan yang bagus diwaktu mendatang. Dalam hal ini, adanya hasil penelitian terkait profitabilitas yang mana berkontribusi tidak signifikan kepada value suatu perusahaan menyebabkan dilakukan pengujian kembali terhadap variabel profitabilitas dengan pengukuran yang berbeda.
5. Adanya inkonsistensi hasil atau keberagaman hasil dari hasil penelitian terdahulu antara peneliti satu dengan peneliti lainnya. Sebagian peneliti menyatakan terdapatnya kontribusi kebijakan investment serta kebijakan dana kepada value sebuah perusahaan. Selain itu, ada pula peneliti yang menyatakan tidak adanya kontribusi kebijakan investment dan kebijakan dana kepada value

perseroan. Maka dari itu, dilakukan penelitian kembali terhadap variabel tersebut.

1.3 Pembatasan Masalah

Berlandaskan latar belakang serta pengidentifikasian persoalan yang sudah dipaparkan sebelumnya dengan demikian permasalahan pada penelitian ini adanya pembatasan variabelnya agar terhindar dari terjadinya pembahasan di luar topik penelitian. Maka dari itu, peneliti melakukan pembatasan persoalan terkait pada temuan ini yaitu dalam kontribusi kebijakan investasi, pendanaan serta profitabilitas kepada value dari sebuah perusahaan pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berlandaskan pemaparan sebelumnya dengan demikian temuan ini dilakukan perumusan masalah, dibawah ini.

1. Bagaimana kontribusi keputusan investasi kepada nilai perusahaan pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2021?
2. Bagaimana kontribusi keputusan pendanaan kepada nilai perusahaan pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2021?
3. Bagaimana kontribusi profitabilitas kepada nilai perusahaan pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2021?

4. Bagaimana kontribusi keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan profitabilitas secara simultan kepada nilai perusahaan pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun sasaran riset yang hendak dicapai dalam temuan ini, yaitu dibawah ini.

1. Untuk menganalisis kontribusi keputusan investasi kontribusi nilai perusahaan pada bidang transportasi serta logistik yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2021.
2. Untuk menganalisis kontribusi keputusan pendanaan kontribusi nilai perusahaan pada bidang transportasi serta logistik yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2021.
3. Untuk menganalisis kontribusi profitabilitas kontribusi nilai perusahaan pada bisertag transportasi serta logistik yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2021.
4. Untuk menganalisis kontribusi keputusan investasi, keputusan pendanaan, serta profitabilitas secara simultan kontribusi nilai perusahaan pada bidang transportasi serta logistik yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2021.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat dijabarkan, yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Adanya hasil yang diteliti dalam penelitian ini selanjutnya dapat menjadi bahan dalam mengembangkan wawasan, tolok ukur, serta dapat dijadikan dasar dalam penerapan ilmu pengetahuan dalam bidang Akuntansi khususnya terkait kontribusi kebijakan investasi, kebijakan pendanaan serta profitabilitas kepada value dari suatu entitas. Maka begitu, dapat dijadikan bahan penilaian baru dalam pengambilan keputusan-keputusan keuangan di sebuah badan usaha maupun keputusan investasi oleh investor.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dengan dilakukannya temuan ini bisa memberi penambahan wawasan, pengalaman, serta memperdalam pemahaman penulis terkait teori Akuntansi yang telah diperoleh selama perkuliahan dengan menerapkan langsung ke dalam studi kasus yang dianalisis dalam penelitian ini.

b. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Temuan ini diharap bisa menambah bahan referensi dan tinjauan kepustakaan pada Universitas Pendidikan Ganesha di sektor Akuntansi yang memiliki implikasi sebagai dasar penunjang untuk jurnal atau artikel berikutnya yang sejalan dengan penelitian ini.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini bisa dipakai untuk peralatan analisa pada mengukur kondisi entitas serta bisa dipergunakan guna bahan penimbangan manajemen perusahaan dalam mengatasi dan memperbaiki prospek dan kinerja suatu entitas guna memberi peningkatan value suatu entitas yang dimiliki.

d. Bagi Investor

Temuan ini bisa dipergunakan untuk bahan pertimbangan bagi para pemegang saham pada penentuan kebijakann investment dalam suatu perseroan melalui menganalisisi kebijaka investmen, pendanaan serta rasio laba yang ada dalam sebuah perusahaan. Maka, hal ini dapat menjadi acuan investor dalam mengevaluasi kondisi dan prospek perusahaan yang bersangkutan melalui pengukuran menggunakan rasio-rasio keuangan sehingga nantinya investor bisa menetapkan kebijakan dengan tepat dalam berinvestasi.

